



LKPD BERBASIS *SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Ihwana Latifa¹, Baderiah², Bungawati³,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

*Email: 2102822682@iainpalopo.ac.id - baderiah@iainpalopo.ac.id - bungawati@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3079>

Article info:

Submitted: 15/05/25

Accepted: 24/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Search Solve Create and Share* (SSCS) guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi keanekaragaman hayati kelas V SDN 068 Manganan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian terdiri dari guru dan 7 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan tes, serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Validasi ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan kategori valid hingga sangat valid. Kepraktisan LKPD berdasarkan respon guru (96,66%) dan peserta didik (96%) berada pada kategori sangat praktis. Efektivitas LKPD ditunjukkan oleh peningkatan skor sebelum (62,85%) dan setelah (92,37%) penggunaan produk, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis SSCS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi keanekaragaman hayati, serta dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang menarik dan kontekstual di sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah memberikan landasan bagi pengembangan bahan ajar dengan model SSCS pada materi atau jenjang pendidikan lain, serta menjadi acuan untuk mengkaji lebih lanjut integrasi model SSCS dengan teknologi digital dalam pembelajaran abad 21.

Kata Kunci: LKPD, keanekaragaman hayati, berbasis *Search Solve Create and Share*, keterampilan pemecahan masalah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal (Rahman et al., 2022). Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam mencari informasi dan mengekspresikan ide, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting untuk membantu siswa dalam menggali ilmu pengetahuan yang diajarkan (Fitriani, Baderiah, 2023). Namun, tantangan utama dalam implementasi pembelajaran aktif adalah rendahnya kemampuan literasi sains siswa. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan siswa seringkali mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber informasi pada buku teks yang terbatas, yang kurang mampu mengintegrasikan pengetahuan secara luas. Buku teks cenderung memberikan informasi yang sudah terstruktur dan terbatas, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, menyelidiki, atau berinteraksi langsung dengan konsep-konsep ilmiah (Bungawati, 2024).



Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi sains adalah melalui pengembangan bahan ajar yang menarik dan interaktif, seperti buku dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Nurlina Ariani Hrp, Dkk). Bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. LKPD berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar, yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Aisyah et al., 2021).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Model ini melibatkan siswa dalam empat tahap: mencari informasi (*search*), memecahkan masalah (*solve*), menyimpulkan hasil (*create*), dan berbagi hasil (*share*) (Susilawati & Rosidah, 2020). Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SSCS dalam bentuk e-modul pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa model SSCS efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk pemecahan masalah. Penerapan model SSCS dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di abad 21.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan LKPD dan model pembelajaran SSCS. Rahayu, S., dkk. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Suryawati dan Osman (2017) menyatakan bahwa pengembangan LKPD berbasis inkuiri ilmiah mampu meningkatkan keterampilan proses sains dan pemahaman konsep siswa. Anggraini, D., dkk. (2020) menemukan bahwa penggunaan LKPD yang dirancang dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Ramdani, A., dkk. (2018) membuktikan bahwa model SSCS mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Sementara itu, Putri, Y. R., dkk. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual dan berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan observasi di SDN 068 Manganan, ditemukan bahwa LKPD yang digunakan kurang menarik dan hanya berisi teks serta soal yang dikemas dengan kertas HVS tanpa visual atau aktivitas yang menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengerjakan soal. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran SSCS dapat diterapkan. Dengan mengintegrasikan LKPD yang menarik dan model SSCS, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif mereka.

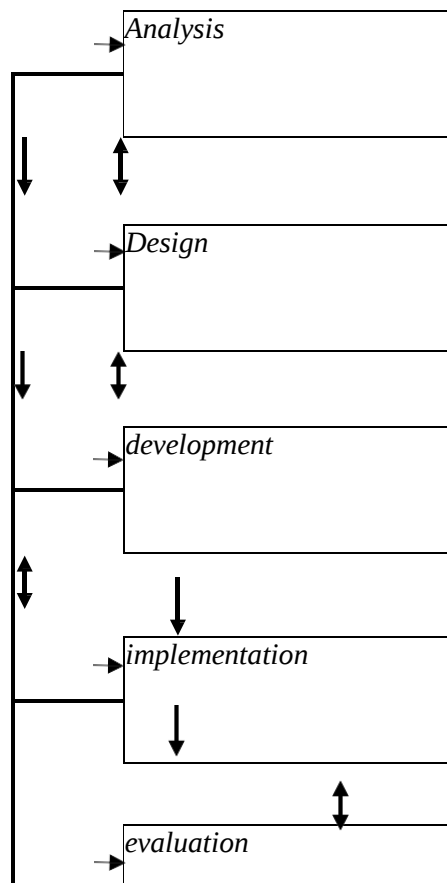
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model SSCS efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Yulis Nolina (2019) dalam penelitiannya mengenai pengembangan LKPD IPA berbasis SSCS menemukan bahwa LKPD tersebut sangat layak digunakan dengan tingkat validitas tinggi dari para ahli serta respons positif dari guru dan siswa. Sementara itu, Rinty Anissa Septia dkk. (2023) juga menyimpulkan bahwa LKPD berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV SD meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menghasilkan peningkatan hasil belajar. Penelitian-penelitian ini mendukung penggunaan model SSCS dalam pengembangan bahan ajar seperti LKPD yang lebih kontekstual dan efektif.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada materi keanekaragaman hayati kelas V SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. Adapun rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis SSCS pada materi keanekaragaman hayati kelas V SDN 068 Manganan? (2) Bagaimana tingkat kelayakan LKPD berbasis SSCS yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli, guru, dan respon siswa? (3) Bagaimana efektivitas LKPD berbasis SSCS terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *Research and development* (R&D). R&D merupakan metode penelitian yang akan menghasilkan suatu produk atau hasil tertentu kemudian akan diuji bagaimana keefektifan dan praktikalitas dari produk tersebut (Nurul Mujtahidah et al., 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *mixed methods*. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap. Adapun tahapan yang dikembangkan peneliti sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE Menurut Heni Jusuf, Dkk 2023

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 068 Manganan Kec. Rongkong, Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan, dari bulan Februari hingga bulan April 2025. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas V SDN 068 Manganan Kec. Rongkong yang berjumlah 7 orang siswa. Objek penelitian yang



dilakukan yaitu mengenai pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *Search Solve Create and Share* yang hanya berfokus pada materi Keanekaragaman Hayati kelas V.

Prosedur pengembangan meliputi lima tahapan: tahap *analysis* (analisis), *Design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data kualitatif dilakukan untuk menganalisis masuka validator kemudian dijadikan acuan dalam perbaikan produk. Kedua, data



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



kuantitatif dilakukan untuk memperoleh tahapan kevalidan, kepraktisan dan efektivitas produk. Penilaian kevalidan dan kepraktisan produk dikategorikan dalam tingkat kevalidan dan kepraktisan: sangat valid/praktis (81%-100%), valid/praktis (61%-80%), Cukup Valid/praktis (41%-60%), Kurang Valid/praktis (21%-40%), Tidak Valid/praktis (0%-20%). Sedangkan Untuk menilai efektivitas produk diukur berdasarkan skor yang dikategorikan dalam tingkat efektifitas: sangat efektif (80%-100%), efektif (66%-79%), cukup efektif (56%-65%), kurang efektif (40%-55%), tidak efektif (0%-39%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar LKPD Berbasis *search Solve Create and Share* yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektifitas. Oleh karena itu, untuk menghasilkan LKPD yang sesuai dengan kriteria tersebut, penelitian ini menerapkan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analysis, Design, development, implementation, evaluation*.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini diawali dengan menganalisis siswa dan guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan siswa menggunakan angket menunjukkan bahwa 86% siswa tertarik dengan penggunaan LKPD, 90% siswa menyukai pembelajaran dengan melibatkan aktifitas dalam kelas. Adapun dari hasil analisis kebutuhan guru berdasarkan wawancara ditemukan informasi terkait dengan penyebab peserta didik sulit dalam memahami materi sehingga menyebabkan tugas yang diberikan tidak mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Hal yang dimaksud yaitu penggunaan bahan ajar dan metode pembelajaran yang tidak efektif serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Kondisi ini menjadi salah-satu kendala utama dalam proses belajar mereka. Penggunaan bahan ajar LKPD berbasis *search Solve Create and Share* sangat mendukung untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami materi khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati.

Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini peneliti merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Tahap awal dilakukan dengan penentuan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, diikuti dengan penyusunan struktur LKPD yang mencakup sampul, pendahuluan, materi, aktivitas, dan evaluasi. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Desain visual LKPD dibuat menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan pembuatan materi yang menarik dan mudah dipahami. Materi disusun berdasarkan buku siswa dan artikel terkait, dengan bahasa yang sederhana dan sesuai kurikulum. Setelah desain selesai, LKPD divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan desain untuk memastikan kelayakan dan efektivitasnya sebelum tahap pengembangan lebih lanjut.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah produk yang dikembangkan telah rampung dirancang, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validasi yang melibatkan 3 orang ahli sebagai pakar validator yakni ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Berikut nama-nama validator beserta saran yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1 yaitu:

Tabel 1 Nama-Nama dan Saran Validator



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



No.	Validator	Saran
1.	Validator Ahli Bahasa Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	- Perhatikan penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI, - Konsistensi penomoran, spasi, jenis huruf, dan kata penghubung, - Perhatikan penggunaan tanda baca.
2.	Validator Ahli Materi Arwan Wiratman S.Pd., M.Pd.	- Materi dijelaskan secara terstruktur, - Buat penjelasan flora dan fauna secara terpisah yang di terdapat di tigah wilayah
3.	Validator Ahli Desain Dr. Hj. Salmilah, S.kom.,M.T	- Tambahkan daftar pustaka - Tambahkan profil pengembanng - Tambahkan halaman - Daftar isi

Pada tahap ini masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi LKPD berbasis SSCS yang dikembangkan serta pengecekan Kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar, isi materi, maupun penggunaan kata yang sesuai dengan EYD. Adapun hasil validasi setiap validator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD Berbasis SSCS

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Desain	76,66%	Valid
2	Materi	94%	Sangat Valid
3	Bahasa	80%	Valid

Sumber: Hasil Validasi Ahli, 2025

Berdasarkan tabel hasil akhir penilaian validasi dari ketiga validator pada aspek desain mendapatkan persentase 76,66% (valid), aspek materi mendapatkan persentase 94%% (sangat valid), dan aspek bahasa mendapatkan persentase 80%% (valid). Dengan demikian, bahan ajar berupa LKPD berbasis *Search Solve Create and Share* yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap Implementasi (*Implement*)

Pada tahap implementasi (*implementation*), kegiatan yang dilakukan yaitu uji coba produk berupa LKPD yang diujicobakan dalam skala kecil kepada tujuh peserta didik kelas V SDN 068 Manganan. Setelah produk dinyatakan valid saat uji validitas, tahap selanjutnya adalah uji coba untuk mengetahui kepraktisan produk berdasarkan persepsi siswa dan guru. Hasil respon guru terhadap bahan ajar berupa LKPD yang dikembangkan memperoleh persentase 96,66% dengan kategori sangat praktis, sedangkan hasil respon siswa dengan tujuh responden memperoleh nilai rata-rata 96% dengan kategori

**(JIPDAS)****Jurnal Imiah Pendidikan Dasar**

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>Email: jipdas8@gmail.com

sangat praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yulis Nolinda, 2019) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis model SSCS memperoleh respons positif dari guru maupun siswa, serta penelitian Septia, (Anissa, & Kurniawan, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis SSCS meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas.

Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam model ADDIE terdiri dari dua jenis: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk memastikan kualitas produk, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai efektivitas produk secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada tahap implementasi dan evaluasi. Evaluasi formatif mencakup analisis kebutuhan siswa dan guru, desain LKPD berbasis model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), serta uji coba produk (Reiser & Dempsey, 2017). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji efektivitas siswa sebelum penggunaan produk LKPD berbasis SSCS mendapatkan 62,85% dan setelah penggunaan produk mendapatkan skor 92,37% hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi keanekaragaman hayati setelah penggunaan LKPD berbasis SSCS. Dengan demikian, LKPD berbasis SSCS yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman materi siswa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang terbukti valid, praktis, dan efektif digunakan pada pembelajaran keanekaragaman hayati di kelas V SD. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa integrasi model SSCS dalam LKPD mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bahan ajar inovatif yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Hal ini memperkuat bukti empiris bahwa pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran inovatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional. Penelitian selanjutnya dapat memperluas implementasi LKPD berbasis SSCS pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan lain, dengan cakupan peserta didik yang lebih besar. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat difokuskan pada integrasi teknologi digital dalam LKPD untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitasnya dalam pembelajaran abad ke-21.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. F., Aini, K., Syarifah, Rahmawati, P., Handayani, T., & Asnilawati. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi "Inovasi Dan Tantangan Pembelajaran Serta Riset Biologi Berbasis Islami Di Era Pandemi,"* 157–164.

**(JIPDAS)****Jurnal Imiah Pendidikan Dasar**

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>Email: jipdas8@gmail.com

- Anggraini, D., Sari, A. R., & Kurniawan, D. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 5(1), 45–52.
- Bungawati, B. (2024). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Binomial*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.46918/bn.v7i1.2185>
- Fitriani, Baderiah, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 02.
- Kusumastuti, R., & Hidayati, N. (2022). Pengembangan e-modul berbasis SSCS pada materi sistem peredaran darah manusia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jppb.v8i2.5678>
- Nolinda, Y. (2019). Pengembangan LKPD IPA berbasis SSCS untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 123–130.
- Nurul Mujtahidah, Yusuf, M., Guntur, M., & Aswar, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 12(4 SE-Daftar Artikel), 53–61. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, R. H., & Siti Suharni Simamora, T. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Putri, Y. R., Zulkardi, & Hartono, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123–131.
- Rahayu, S., Pratiwi, I., & Lestari, D. (2019). Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(3), 210–218.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdani, A., Yuliani, K., & Hidayat, T. (2018). Model SSCS dalam Pembelajaran Biologi untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(1), 67–75.
- Rinty Anissa Septia, Novianti Mandasari, And R Angga Bagus Kusnanto, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Search Solve Create And Share (Sscs) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 41 Lubuklinggau', 2023
- Septia, R. A., Anissa, R., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh penggunaan LKPD berbasis SSCS terhadap keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–54.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2017). *Trends and issues in instructional design and technology* (4th ed.). Pearson.

**(JIPDAS)****Jurnal Imiah Pendidikan Dasar**

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>Email: jipdas8@gmail.com

- Suryawati, E., & Osman, K. (2017). Contextual Science Inquiry-Based Teaching and Learning: Empowering Students Through Science Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 123–130.
- Susilawati, & Rosidah, A. (2020). Model Pembelajaran Sscs (Search Solve Create and Share) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0”*. Agustus 2020, 20.
- Yulis Nolinda, ‘Pengembangan Lkpd Ipa Berbasis Search, Solve, Create And Share (Sscs) Pada Organ Pernapasan’, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019